

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini mencangkup bidang Ilmu Kedokteran Jiwa

#### **3.2 Tempat dan waktu penelitian**

##### 3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah.

##### 3.2.2 Waktu penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017

#### **3.3 Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross – sectional*.

#### **3.4 Populasi dan subjek penelitian**

##### 3.4.1 Populasi target

Populasi target dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

##### 3.4.2 Populasi terjangkau

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 angkatan 2016 ( tahun pertama ) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

### 3.4.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun pertama ( angkatan 2016 )  
Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas  
Diponegoro

#### 3.4.3.1 Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro semester 2 angkatan 2016
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian

#### 3.4.3.2 Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa yang sedang dalam masa cuti perkuliahan atau sedang menjalani masa skorsing

### 3.5 Cara pengambilan subjek penelitian

Subjek penelitian didapatkan dengan metode *total sampling*, sehingga semua populasi terjangkau pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan untuk menjadi subjek penelitian.

### 3.6 Variabel penelitian

#### 3.6.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah coping stres.

#### 3.6.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik

### 3.7 Definisi operasional

Tabel 6. Definisi operasional

No	Variabel	Unit	Skala Pengukuran	
1	<b>Prokrastinasi Akademik</b> Kebiasaan menunda mengerjakan tugas akademik 7 area fungsional akademik	Prevalensi	<b>Skala Rasio</b> Skor diperoleh dari penjumlahan skor frekuensi, skor masalah, dan skor kurangi	
		Prokrastinasi Akademik		
		<b>Numerik</b>	<b>Skala Rasio</b> Skor diperoleh dari penjumlahan skor skala likert seluruh <i>item</i> pada bagian A alat ukur PASS 1	
		Frekuensi		
		<b>Numerik</b>		
		1) Tugas makalah	Masalah	<b>Skala Rasio</b> Skor diperoleh dari penjumlahan skor skala likert seluruh <i>item</i> pada bagian B alat ukur PASS 1
		2) Belajar untuk ujian		
3) Pengerjaan tugas administratif akademik	<b>Numerik</b>	Skor diperoleh dari penjumlahan skor skala likert seluruh <i>item</i> pada bagian C alat ukur PASS 1		
4) Tugas membaca mingguan				
5) Janji temu dengan profesor, dosen	Masalah	Skor diperoleh dari penjumlahan skor skala likert seluruh <i>item</i> pada bagian B alat ukur PASS 1		
6) Pengerjaan tugas kelompok				
7) Aktivitas sekolah pada umumnya	Kurangi	<b>Skala Rasio</b> Skor diperoleh dari penjumlahan skor skala likert seluruh <i>item</i> pada bagian C alat ukur PASS 1		
	<b>Numerik</b>			
		Alasan Melakukan Prokrastinasi	<b>Skala Rasio</b>	
		<b>Numerik</b>	1) <i>Fear of failure</i> : Skor diperoleh dari penjumlahan <i>item</i> nomor 1, 6, 7, 14, 15, 21, 22, 23, dan 24	
		1) <i>Fear of failure</i>	2) <i>Task aversiveness</i> : Skor diperoleh dari penjumlahan <i>item</i> nomor 2, 5, 8, 9, 10, 13, 17, dan 25	
		2) <i>Task aversiveness</i>	3) <i>Sensation seeking</i> : Skor diperoleh dari penjumlahan <i>item</i> nomor 12, 18, 19, dan 26	
		3) <i>Sensation seeking</i>		
2	<b>Koping Stres</b> Cara individu menghadapi stresor yang terbagi dalam 2 jenis	<b>Kategorik</b>	<b>Skala Nominal</b>	
		1) Koping berorientasi masalah	1) Apabila persentase koping berorientasi masalah > persentase koping berorientasi emosi	

Tabel 6. Definisi operasional

		2) Koping berorientasi emosi	2) Apabila persentase koping berorientasi emosi > persentase koping berorientasi masalah
<b>3</b>	<b>Mahasiswa Angkatan 2016</b> Mahasiswa tahun pertama yang sedang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dalam sistem modul pada tahun 2017		<b>Skala Nominal</b>
<b>4</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kategorik</b> 1) Laki – laki 2) Perempuan	<b>Skala Nominal</b>
<b>5</b>	<b>Tempat Tinggal</b> <b>1) Kos/Kontrakan</b> Mahasiswa yang tinggal di kamar atau tempat tinggal sewa dan tidak didampingi keluarga  <b>2) Rumah</b> Mahasiswa yang tinggal di kamar atau tempat tinggal tidak sewa dan didampingi keluarga	<b>Kategorik</b> 1) Kos/Kontrakan 2) Rumah	<b>Skala Nominal</b>

### 3.8 Cara pengumpulan data

#### 3.8.1 Alat

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa

##### 1) Kuesioner demografi

Berisi pertanyaan untuk mengetahui nama lengkap, usia, jenis kelamin, alamat, tempat tinggal, dan nomor *handphone* subjek penelitian

2) Kuesioner *Procrastination Academic Assessment Scale* ( PASS )  
2011

Terdiri dari 2 bagian, bagian pertama yakni alat ukur PASS 1, yang berfungsi untuk mengukur prevalensi akademik, terdiri dari 3 faktor dengan masing – masing 7 *item* pertanyaan berfungsi untuk mengukur frekuensi penundaan ( frekuensi ), besar kebiasaan menunda menimbulkan masalah ( masalah ), besar keinginan untuk mengurangi perilaku menunda ( kurangi ) pada 7 area fungsional akademik, yang meliputi :

- a) Tugas makalah
- b) Belajar untuk ujian
- c) Pengerjaan tugas administratif akademik
- d) Tugas membaca mingguan
- e) Janji temu dengan profesor, dosen
- f) Pengerjaan tugas kelompok
- g) Aktivitas sekolah pada umumnya

Masing – masing aspek fungsional ini skornya diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skor yang lebih tinggi pada aspek frekuensi, masalah, dan kurangi mengindikasikan bahwa semakin tinggi frekuensi prokrastinasi yang dilakukan oleh individu, semakin besar prokrastinasi tersebut dianggap sebagai masalah, dan semakin besar keinginan individu untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Skor dari aspek frekuensi, aspek masalah,

dan aspek kurangi dijumlahkan untuk mendapatkan skor prevalensi prokrastinasi akademik.

Bagian kedua adalah alat ukur PASS II, juga terdiri atas tiga aspek yang digunakan untuk mengetahui alasan individu melakukan prokrastinasi akademik. Ketiga aspek tersebut adalah :

- 1) *Task aversiveness*, merepresentasikan individu yang menghindari tugas yang dirasa sulit. Aspek *task aversiveness* terdiri atas 8 *item* ( *item* nomor 2, 5, 8, 9, 10, 13, 17, dan 25 ).
- 2) *Fear of failure*, mewakili orang yang melakukan prokrastinasi karena rasa cemas dan ketakutan karena suatu kegagalan. Faktor *fear of failure* ini terdiri atas 9 *item* ( *item* nomor 1, 6, 7, 14, 15, 21, 22, 23, dan 24 ).
- 3) *Sensation of seeking*, merepresentasikan orang yang melakukan prokrastinasi karena kesenangan untuk menunda – nunda tugas dalam hal ini orang tersebut merasa ketagihan bekerja pada menit – menit terakhir. Faktor ini terdiri dari 4 *item* ( *item* nomor 12, 18, 19, dan 26 ).

Semua *item* pernyataan pada alat ukur PASS II ini juga menggunakan skala likert 5 point untuk skoring.

3) Kuesioner *Ways of Coping* ( WOC )

Kuesioner *Ways of Coping* yang sudah diadaptasikan kedalam bahasa Indonesia terdiri dari 67 item pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,850. Kuesioner *Ways of Coping* ini menggunakan skala likert 4 poin ( Skor 0 = tidak pernah, skor 1 = jarang, skor 2 = cukup sering, skor 3 = sering ).<sup>27</sup>

Cara skoring dari kuesioner *Ways of Coping Scale* ini adalah dengan menjumlahkan seluruh nilai yang didapat dari 67 item, kemudian dilakukan penghitungan persentase diantara kedua strategi koping dengan cara<sup>27</sup> :

$$1) \text{ Persentase koping berorientasi masalah} = \frac{\text{Total skor strategi koping berorientasi masalah individu}}{\text{Skor maksimal strategi koping berorientasi masalah}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Persentase koping berorientasi emosi} = \frac{\text{Total skor strategi koping berorientasi emosi individu}}{\text{Skor maksimal strategi koping berorientasi emosi}} \times 100\%$$

Apabila persentase koping berorientasi masalah yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan persentase koping berorientasi emosi, maka subjek akan dikelompokkan dalam kelompok individu yang menggunakan koping berorientasi masalah. Sebaliknya, apabila persentase koping berorientasi emosi yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan persentase koping berorientasi masalah, maka subjek akan dikelompokkan dalam kelompok individu yang menggunakan koping berorientasi emosi.<sup>27</sup>

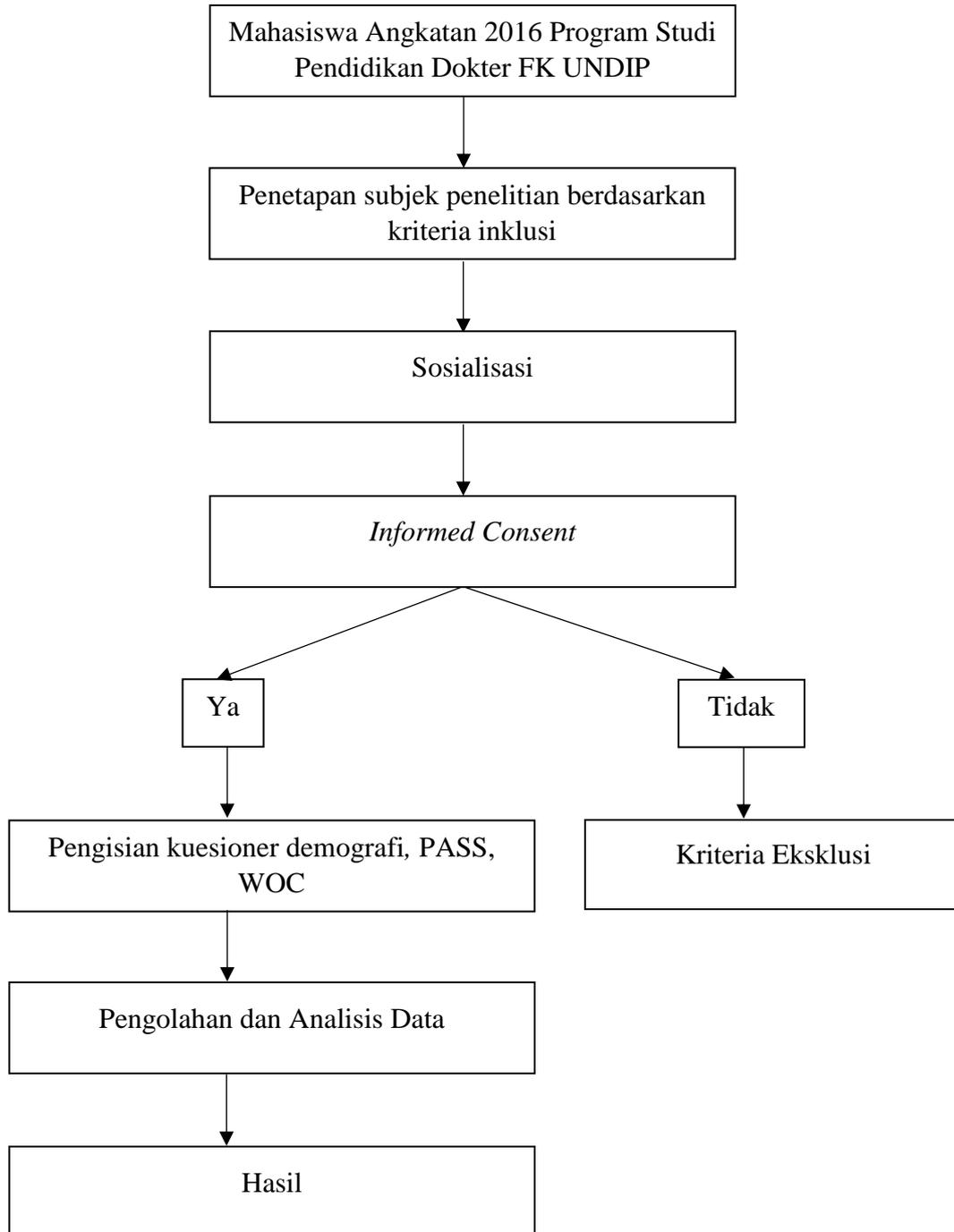
### 3.8.2 Jenis data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang berasal dari pengisian kuesioner oleh subjek penelitian, yaitu kuesioner demografi, kuesioner *Procrastination Academic Assessment Scale ( PASS )* 2011, kuesioner *Ways of Coping ( WOC )*.

### 3.8.3 Cara kerja

Calon subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi diminta kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* penelitian. Subjek penelitian kemudian diminta untuk mengisi kuesioner demografi, kuesioner *Procrastination Assessment Student Scale ( PASS )*, dan kuesioner *Ways of Coping ( WOC )*. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah sesuai dengan cara skoring kuesioner masing – masing

### 3.9 Alur penelitian



### 3.10 Analisis data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap data – data yang terdapat pada kuesioner. Selanjutnya data diolah dengan software statistika komputer yakni IBM SPSS *Statistics* 21. Analisis data menggunakan analisis analitik.

#### 3.10.1 Analisis univariat

Untuk data kategorik akan dilakukan deskripsi data dalam bentuk jumlah (n) dan persentase (%). Untuk data numerik akan dilakukan ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran. Apabila data berdistribusi normal, maka akan digunakan ukuran pemusatan *mean* dan ukuran penyebaran standar deviasi ( SD ). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* karena jumlah subjek penelitian  $> 50$ . Apabila setelah melakukan uji *Kolmogorov – Smirnov* distribusi data tetap tidak normal, maka akan digunakan ukuran pemusatan median dan ukuran penyebaran persentil.

#### 3.10.2 Analisis bivariat

Untuk menguji baik hipotesis mayor dan hipotesis minor digunakan uji t tidak berpasangan ( uji hipotesis komparatif numerik tidak berpasangan ) jika memenuhi syarat, bila tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji beda alternatifnya, yaitu uji *Mann – Whitney*.



